

SOSIALISASI DAN PRAKTIK PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN UNTUK TANAMAN ANGGUR DI DESA PAOK PAMPANG KECAMATAN SUKAMULIA

Fadli¹, Muhammad Nursan², Aeko Fria Utama FR³, Eka Nurmindia Dewi Mandalika⁴,
Anna Apriana Hidayanti⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia
email: fadliabbas185@gmail.com

Abstrak

Pekarangan merupakan sebidang lahan yang berada di sekitar rumah dengan status kepemilikan pribadi dan memiliki batas-batas yang jelas. Desa Paok Pampang merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Lombok Timur yang sebagian besar masyarakat memiliki pekerjaan utama sebagai petani dan memiliki pekarangan rumah yang cukup luas. Oleh karena itu, tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah (1) menganalisis pemanfaatan pekarangan rumah oleh masyarakat yang ada di Desa Paok Pampang, dan (2) mensosialisasikan pemanfaatan pekarangan rumah melalui budidaya tanaman anggur. Metode yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi ini adalah metode pedagogik. Masyarakat yang menjadi sasaran adalah masyarakat tani yang ada di Desa Paok Pampang yang memiliki pekarangan rumah. Kegiatan sosialisasi atau pengabdian ini dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan September 2023. Tahapan kegiatan sosialisasi ini meliputi tahap persiapan, pemberian materi kegiatan, dan pelatihan budidaya anggur. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa jenis tanah pekarangan rumah milik masyarakat tani Desa Paok Pampang cocok dan sesuai sebagai lokasi untuk budidaya tanaman anggur, Pangsa pasar buah anggur terbuka luas, serta pengembangan tanaman anggur sebagai komoditas utama dalam pemanfaatan pekarangan rumah menjadi potensial bagi masyarakat tani yang ada di Desa Paok Pampang.

Kata kunci : Pekarangan Rumah, Tanaman Anggur, Sosialisasi Masyarakat, Budidaya

Abstract

Home Garden is a plot of land around the house that has the status of private property and has clear boundaries. Paok Pampang Village is one of the villages in East Lombok Regency, where most of the people have their main livelihood as farmers and have quite large for home gardens. Therefore, the purpose of this community service, there are ; (1) to analyze the use of home garden by the community in Paok Pampang Village and (2) to socialize the use of home garden through grape cultivation. The method used in this socialization activity is the pedagogical method. The target community is the farming community of Paok Pampang village who have home gardens. This socialization or service activity will take place from August to September 2023. The stages of this socialization activity include the preparation stage, delivery of activity material, and training in grape cultivation. The results of this community service show that the type of land owned by the farming community in Paok Pampang Village is suitable and suitable for cultivating grapes, the market share for grapes is very open, and the development of grapes as a mainstay commodity in Paok Pampang Village. The use of home gardens has potential for community agriculture in Paok Pampang village.

Keywords : Home Gardens, Grape Plants, Community Outreach, Cultivation

PENDAHULUAN

Pekarangan rumah merupakan sebidang lahan yang berada di sekitar rumah dengan status kepemilikan pribadi dan memiliki batas-batas yang jelas, baik berupa tembok, pagar besi, pagar tanaman tergantung pada adat, kebiasaan, sosial-budaya masyarakat, status ekonomi, lokasi pekarangan, dan lain-lain (Arifin, et al., 2000). Pemanfaatan pekarangan rumah sebagai penyangga kebutuhan pangan masyarakat menjadi penting dilakukan sebagai wujud dalam mewujudkan kedaulatan pangan nasional. Kedaulatan pangan nasional dapat diwujudkan mulai dari lahan pekarangan rumah.

Pekarangan rumah dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan dan kebutuhan, seperti untuk penghijauan dan untuk budidaya tanaman dalam memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga, sehingga mampu membantu tatanan ekonomi keluarga. Pekarangan rumah jika dimanfaatkan dengan baik dapat memberikan kontribusi dalam kemandirian pangan (Nurwati, et al., 2015). Selain itu, pekarangan jika dikelola dengan baik akan berpotensi akan menambah penghasilan keluarga, sehingga peranan lahan

pekarangan secara tidak langsung mampu mempengaruhi perekonomian rumah tangga (Sukenti, et al., 2019).

Pekarangan rumah di Kabupaten Lombok Timur (LOTIM) belum dimanfaatkan secara maksimal. Padahal, dari segi potensi budidaya dapat dijelaskan bahwa pekarangan rumah bisa menjadi sumber ekonomi bahkan gizi bagi masyarakat. Terlebih di tengah situasi pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang membatasi mobilisasi. Pemanfaatan pekarangan bisa menjadi salah satu solusi untuk bisa memenuhi kebutuhan rumah tangga sendiri.

Desa Paok Pampang merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Sukamulia, Kabupaten Lombok Timur yang sebagian besar warga masyarakat yang tinggal di wilayah ini memiliki pekarangan rumah. Luas pekarangan rumah yang dimiliki warga beragam, mulai dari yang sempit sampai dengan pekarangan rumah yang besar. Berbagai jenis tanaman dan pohon yang ditanam warga disekitar pekarangan rumahnya, mulai dari jenis tanaman yang umur panennya singkat serta jenis pohon yang buahnya digemari untuk dikonsumsi oleh semua kalangan.

Desa Paok Pampang merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Lombok Timur memiliki luas wilayah sebesar 890 ha (0,89 km²) dengan batas-batas administratif wilayah sebagai berikut: Sebelah Utara Desa Paok Motong, Kec. Masbagik; Sebelah Timur: Desa Nyiur Tebel dan Desa Dasan Lekong; Sebelah Selatan: Desa Jantuk, dan Sebelah Barat Desa Padamara. Masyarakat Desa Paok Pampang umumnya bekerja sebagai petani dan peternak (sapi, kambing, dan ayam). Luas lahan pertanian di desa ini sawah mencapai 149,90 ha, lahan kering 33,25 ha, lahan perkebunan 13 ha, dan penggunaan lainnya 4,85 ha.. Sebagain besar lahan pertanian di wilayah ini dimanfaatkan untuk pengembangan tanaman pangan dan hortikultura, serta pakan ternak (padi, jagung, sayuran, rumput gajah, turi, dan tembakau). Selain itu juga petani memelihara terutama ternak ruminansia (sapi dan kambing) serta non ruminansia (ayam, itik, dan bebek). Jumlah ternak sapi tercatat sebanyak 185 ekor dan ternak kambing sebanyak 240 ekor (Kantor Desa Paok Pampang, 2022).

Potensi sumberdaya pertanian dan peternakan yang cukup besar di wilayah ini memberikan gambaran bahwa di Desa Paok Pampang cukup tersedia sumberdaya untuk kelangsungan hidup dan kemakmuran masyarakatnya. Akan tetapi sampai saat ini masih banyak masyarakat yang tergolong miskin. Hal tersebut karena masyarakat kurang memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki, kurangnya teknologi pertanian dan peternakan yang dimiliki oleh masyarakat. Demikian juga petani belum optimal dan berkelanjutan dalam memanfaatkan kotoran ternak sebagai sumber pupuk yang ramah lingkungan., serta pengelolaan ternak masih dilakukan secara konvensional. Pengelolaan usahatani seperti tersebut dalam jangka panjang menyebabkan efisiensi produksi semakin menurun karena berbagai efek samping yang merugikan seperti penurunan kesuburan tanah dan kehilangan bahan organik tanah.

Ciri-ciri dari pekarangan rumah yakni : 1) letaknya berada di sekitar rumah atau tempat tinggal; 2) bentuknya bermacam-macam; 3) biasa digunakan sebagai tempat produksi pertanian bagi pemiliknya; dan 4) memiliki batas-batas yang jelas (Soemarwoto, 1991). Berdasarkan kategori tanaman yang ada di pekarangan rumah masyarakat dapat dikelompokkan berdasarkan potensi ekonomi tinggi, potensi peternakan, dan potensi perikanan (Arifin, et al., 2000). Berdasarkan potensi ekonomi yang tinggi, tanaman pekarangan meliputi buah-buahan, sayuran, tanaman hias (bunga potong, tanaman pot, tanaman taman) dan tanaman yang memiliki nilai baik untuk dijual ataupun dikonsumsi pribadi.

Pada pengabdian ini difokuskan pada pembahasan terkait pemanfaatan pekarangan rumah masyarakat menggunakan tanaman anggur. Hal ini didasarkan pada potensi dari tanaman anggur untuk dikembangkan sebagai usaha sampingan rumah tangga yang dapat dibudidayakan di pekarangan rumah masing-masing. Hampir sebagian besar masyarakat yang ada di Desa Paok Pampang gemar mengkonsumsi buah anggur. Namun, sampai saat ini pemanfaatan pekarangan rumah dengan tanaman produktif dan bernilai tambah belum dioptimalkan oleh masyarakat yang ada di Desa Paok Pampang. Tujuan pengabdian ini adalah 1) menganalisis pemanfaatan pekarangan rumah oleh masyarakat yang ada di Desa Paok Pampang, dan 2) mensosialisasikan pemanfaatan pekarangan rumah melalui budidaya tanaman anggur

METODE

Kegiatan sosialisasi dilakukan dalam rangka membantu masyarakat petani Desa Paok Pampang dalam memanfaatkan pekarangan rumah agar mampu menambah pendapatan dan memenuhi kebutuhan rumah tangga. Metode yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi ini adalah metode pedagogik. Masyarakat yang menjadi sasaran adalah masyarakat tani yang ada di Desa Paok

Pampang yang memiliki pekarangan rumah. Kegiatan sosialisasi atau pengabdian ini dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan September 2023. Tahapan kegiatan sosialisasi ini meliputi tahap persiapan, pemberian materi kegiatan, dan pelatihan budidaya anggur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Persiapan Tim Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi atau pengabdian masyarakat ini diawali dengan rapat koordinasi dengan tim. Rapat koordinasi dilakukan agar semua anggota dalam tim memiliki persepsi yang sama dalam kegiatan sosialisasi ini sehingga menjadi tepat sasaran. Rapat koordinasi tim ini menghasilkan beberapa kesepakatan, yaitu ; (a) pelaksanaan sosialisasi dilakukan mulai bulan Agustus 2023, (b) sasaran sosialisasi ini adalah masyarakat tani yang ada di Desa Paok Pampang, dan (c) komoditas yang menjadi fokus sosialisasi adalah komoditas anggur, dengan pertimbangan bahwa komoditas ini memiliki harga yang kompetitif dan memiliki nilai tambah yang cukup besar dibandingkan dengan komoditas lainnya.

Pemberian Materi dan Sosialisasi Pemanfaatan Pekarangan Rumah

Pemberian materi kegiatan disampaikan secara langsung kepada masyarakat tani Desa Paok Pampang dengan langsung melakukan peragaan kegiatan dalam pemanfaatan pekarangan rumah. Materi yang disampaikan adalah materi yang berkaitan dengan pemanfaatan pekarangan rumah melalui budidaya tanaman anggur. Materi diawali dengan pengujian tanah dan kecocokan tanah pekarangan untuk budidaya tanaman anggur, seperti dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pemberian Materi Kegiatan Diikuti Perwakilan TIM dan Masyarakat Tani Sasaran Sosialisasi

Setelah dilakukan penyampaian materi, kemudian dilanjutkan dengan praktek budidaya anggur oleh tim pengabdian. Sebelum melakukan budidaya anggur, dilakukan pengujian tanah. Tujuan pengujian tanah ini untuk melihat kandungan hara yang terkandung pada lokasi budidaya anggur. Berdasarkan hasil pengujian tanah, dihasilkan bahwa kandungan hara tanah yang tersedia di lahan pekarangan meliputi unsur Nitrogen, Posfor, Kalium, dan unsur lainnya.



Gambar 2. Praktek budidaya anggur oleh tim pengabdian

Praktek Budidaya Tanaman Anggur di Lahan Pekarangan Rumah

Pengabdian ekprimental mengenai budidaya tanaman anggur di pekarangan rumah oleh tim pengabdian masyarakat UNRAM merupakan wujud kontribusi perguruan tinggi terhadap masyarakat

tani dalam upaya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga. Menurut (Priyotamtama, et al., 2015). menjelaskan bahwa jenis tanah tidak mempengaruhi pertumbuhan anggur berbagai varietas, tetapi pencampuran tiap jenis tanah dengan pupuk dan pasir dalam jumlah yang cukup, curah hujan yang tinggi serta serangan hama dan penyakit diperkirakan menjadi faktor yang lebih dominan dibandingkan dengan jenis tanah itu sendiri.

Melalui kegiatan pengabdian dan penyebaran angket dapat disimpulkan bahwa minat masyarakat untuk mengikuti acara cukup baik. Pengetahuan dan keterampilan masyarakat mengenai budidaya anggur juga semakin meningkat. Perlunya pendampingan tenaga ahli secara terus menerus dalam budidaya anggur masih terus dilakukan khususnya untuk keberhasilan petani anggur untuk panen dan siap berdaya jual yang tinggi (Wirda, et al., 2023). Kegiatan pengabdian ini disambut baik oleh masyarakat tani di Desa Paok Pampang dan bersedia mempelajari teknis budidaya anggur dan ingin memanfaatkan pekarangannya untuk kegiatan budidaya anggur.



Gambar 3. Praktek Budidaya Tanaman Anggur di Pekarangan Rumah Masyarakat Tani

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa jenis tanah pekarangan rumah milik masyarakat tani Desa Paok Pampang cocok dan sesuai sebagai lokasi untuk budidaya tanaman anggur, hal ini dibuktikan dengan tanaman anggur yang sudah ditanam dapat tumbuh dengan baik serta bisa berbuah sesuai dengan harapan masyarakat tani. Harga jual anggur hasil panen petani dapat dijual dengan kisaran harga Rp 50.000 sampai dengan Rp 80.000 per kilogram. Pangsa pasar buah anggur terbuka luas, bahkan pengepul yang secara langsung mengambil hasil petikan anggur ke lokasi budidaya. Oleh karena itu, pengembangan tanaman anggur sebagai komoditas utama dalam pemanfaatan pekarangan rumah menjadi potensial bagi masyarakat tani yang ada di Desa Paok Pampang.

Peningkatan produksi anggur pada lahan pekarangan dapat dilakukan dengan penambahan unsur hara tanah, salah satunya adalah dengan pemberian pupuk organik. Penggunaan pupuk organik bisa mengakibatkan tanah yang ringan strukturnya menjadi lebih baik dan daya mengikat air menjadi lebih tinggi, sedangkan tanah yang berat menjadi lebih ringan dan gembur (Soeroto & Rifai, 1983).

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa lahan pekarangan rumah milik masyarakat tani di Desa Paok Pampang memiliki potensi dan sangat cocok dimanfaatkan untuk budidaya tanaman anggur, karena tanaman anggur dapat tumbuh pada semua jenis tanah. Selain itu, masyarakat tani di Desa Paok Pampang sangat antusias mengikuti kegiatan sosialisasi atau pengabdian ini dan yang lebih menarik lagi adalah masyarakat bersedia memanfaatkan lahan pekarangan rumahnya untuk budidaya tanaman anggur.

SARAN

Diharapkan kepada pihak pemerintah atau stakeholders terkait seperti Dinas Pertanian dan Perkebunan serta Pemerintah Daerah memiliki kepedulian dalam meningkatkan pendapatan masyarakat tani yang ada di Desa. Salah satu langkah riil yang dapat dilakukan adalah mendorong masyarakat untuk melaksanakan budidaya anggur, karena tanaman anggur dapat dikombinasikan dengan tanaman sayuran atau hortikultura lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini, diantaranya adalah (1) penulis mengucapkan terima kasih kepada para dosen Universitas Mataram yang tergabung dalam kegiatan pengabdian ini, (2) para penyuluh pertanian dari Unit Penyuluh Pertanian Kecamatan Sukamulia, (3) pengurus dan anggota Kelompok Tani Bilasundung, (4) Petugas Lapang Perusahaan Pupuk Indonesia, dan (5) para petani yang tergabung dalam kelompok tani Bilasundung dan Subak Bilasundung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, H., Sakamoto, K. & Chiba, K., 2000. Ecological and Economical Effectiveness of The Typical Rural Pekarangan in Cibakung, West Java, Indonesia.. Bogor, IPB.
- Kantor Desa Paok Pampang , 2022. Profil Desa Paok Pampang Kecamatan Sukamulia Kabupaten Lombok Timur.. Kabupaten Lombok Timur: Kantor Desa Paok Pampang.
- Nurwati, N., Surtinah & Amalia, 2015. Analisis Pemanfaatan Pekarangan untuk Mendukung Ketahanan Pangan di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Pertanian*, 11(2).
- Priyotamtama, P., Priantoro, A. & Setiyati, C., 2015. Pengaruh Jenis Tanah dan Pemberian Pupuk Hayati Nopkor Terhadap Pertumbuhan Tanaman Anggur. *Jurnal Penelitian*, 19(1), pp. 87-101.
- Soemarwoto, O., 1991. *Ekologi, Lingkungan Hidup, dan Pembangunan*. Jakarta: Djambatan.
- Soeroto, S. & Rifai, B., 1983. *Ilmu Memupuk..* Jakarta: Yasaguna.
- Sukenti, K. et al., 2019. Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Upaya dalam Membantu Ketersediaan Pangan dan Perekonomian Masyarakat di Desa Sukarema Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 2(1), pp. 97-101.
- Wirda, Z., Yanita & Handayani, S., 2023. Pengembangan Budidaya Tanaman Anggur Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Geulumpang Sulu Timu. *JKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 3(1), pp. 1-5.